

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDK
WONDA**

**APLICATION OF AUDIO-VISUAL MEDIA TO IMPROVE SCIENCE LEARNING
OUTCOMES FOR GRADE IV STUDENTS AT SDK WONDA**

Yohanes Baptista Nggori

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: nggoribaptista@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received April 20, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

Kata Kunci:

Media Audio Visual, Hasil
Belajar

Keywords:

*Audio visual media, learning
outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas IV SDK Wonda. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian merupakan siswa kelas IV SDK Wonda yang berjumlah 23 orang. Data dikumpulkan dianalisis dengan membandingkan presentase ketuntasan minimal secara klasikal pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media audio visual

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Civics in grade IV students of SDK Wonda. This type of research is classroom action research. The subjects of the study were 23 grade IV students of SDK Wonda. The data collected were analyzed by comparing the percentage of minimal completion classically at the end of each cycle. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes after the application of audio-visual media

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal yang penting yang harus dilakukan oleh manusia dalam meningkatkan akal budi pekertinya. Dalam proses pendidikan terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Dimana guru berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Andhika, 2021).

Pendidikan mewakili upaya manusia dalam menggali potensi bawan individu baik, dalam aspek fisik maupun spritual maupun dengan tujuan mencapai kedewasaan dan pengembangan masunsia secara holistik sebagaimana dijelaskan dalam undang-uundang NO 23 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tujuan utama pendidikan adalah membudayakan kemampuan setiap insan yang bermutu mengasah kemampuan memnbentuk karakter, dan berkontribusi pada peradaban bangsa yang mulia.

Komponen-komponen pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran mengajar. kompenen pembelajaran tersebut merupakan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajar, media pembelajaran, evaluasi peserta didik dan pengajar (sanjaya, 2014:17-20)

Komponen pembelajaran saat ini telah ketinggalan dibandingkan dengan perkembangan globalisasi. Salah satu contohnya adalah masih banyak nya tenaga pengajar (GURU) yang dalam proses pembelajaran menggunakan metode serta media konvensional, seperti metode cerama dan hanya berfokus pada media buku, padahal perkembangan zaman khususnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menawarkan berbagai kecanggian yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Pada sekolah dasar juga sangat di butukan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mengerti dan memahami materi dengan baik. Di sekolah terdapat banyak Mata Pelajaran salah satunya mata pelajaran Ipa. Pembelajara IPA merupakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, karena berkaitan dengan alam sekitar dan diri sendiri. Materi yang disajikan dalam

pembelajaran IPA bukan hanya sekedar fakta atau konsep pengetahuan yang di pahami oleh siswa, tetapi suatu proses yang dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan (Dwiqi et al., 2020; Kurniawanet al., 2018; Masturah et al., 2018). Pembelajaran Ipa akan mejadi lebih menyenangkan untuk peserta didik jika menggunakan media pembelajran yang tepat Salah satunya adalah media pembelajaran berupa video pembelajaran.

Media merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan perannya, penggunaan media yang dikatakan efektif dalam media yang mampu menyampaikan pesan dengan baik antara pemberi informasi dan penerima informasi.

Video merupakan media audio visual yang sudah beredar dimasyarakat dan banyak diminati oleh peserta didik sekolah dasar, mulai dari jenis video hiburan, pengetahuan, informasi, music dan cerita-cerita bersejarah yang bisa disaksikan dengan mudah.

Peran video dalam konteks bertambahnya pengetahuan anak memerlukan pengamatan yang lebih mendalam terutama tentang pengaruh-pengaruh yang ditimbulkannya, mengingat kelebihan dari video, mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, mampu menggabarkan peristiwa-peristiwa masa lalu dalam waktu yang singkat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah di singkat, mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik, mengembangkan imajinasi peserta didik.

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar (Syeful Bahri dan Aswan Zain 141:2002).

Media audio visual sangat cocok digunakan untuk peserta didik di sekolah dasar dalam hal meningkatkan perkembangan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan peningkatan rasa ingin tahu peserta didik. salah satu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari, menjelaskan, serta menginvestigasi fenomena alam dengan segala aspeknya yang bersifat empiris dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA di SD (Arif et al., 2019; Puspitasari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDK Wonda di temukan bahwa pemahaman konsep dan kemampuan memecakan masalah dari sebagian besar peserta didik terhadap materi sistem pencernaan pada manusia masi rendah. Hal ini dapat di lihat dari pencapaian belajar peserta didik yang masi rendah dan masi jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yaitu 75.

Dari 23 peserta didik yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan di kelas IV SDK Wonda yang mencapai KKM 75 hanya 5 orang saja sedangkan 18 orang belum mencapai KKM. Media pembelajaran yang digunakan dalam materi sistem pencernaan manusia di SDK Wonda di kelas IV masi menggunakan buku paket dari perpustakaan dan buku pribadi siswa. Alat peraga jarang digunakan oleh guru, dan tidak disiapkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran terkadang masih abstrak, sehingga kemampuan siswa dalam memahami masalah, memecahkan masalah, menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru belum berhasil. Hal ini juga disebabkan karena dalam menyelesaikan masalah diperlukan kemampuan pemahaman konsep sebagai prasyarat dan kemampuan melakukan hubungan antar konsep dan kesiapan secara mental.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar peserta didik dapat memenuhi KKM yang sudah di tentukan oleh Sekolah dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran berupa audio visual.untuk menghasilkan produk pengembangan media pada materi sistem pencernaan manusia pada pembelajaran IPA.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban melalui penerapan video animasi .subjek penelitian peserta didik kelas IV SDK Wonda yang berjumlah 23 orang dan terdiri dari 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus ,dengan tahapan yang meliputi tndakan ,observasi , dan refleksi .pada setiap siklus , peneliti menerapkan video animasi dalam pembelajaran, mengamati aktivitas siswa, dan menganalisis hasil untuk menentukan keberhasilan. Data utama dikumpulkan melalui tes,sementara data pendukung lain diambil melalui catatan lapangan dan wawancara. Penelitian dianggap berhasil jika minimal 90% dari 23 siswa (20,7 siswa, dibulatkan menjadi 21 siswa) mencapai KKM.Dengan demikian , penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya jika dari 21 siswa mencapai KKM. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sistem pencernaan secara signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Katolik Wonda yang berlokasi di Desa Wonda , Kecamatan Ndori, Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur . Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Wonda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia kelas IV Sekolah Dasar.

Dalam siklus 1 , yang terdiri dari 3 kali pertemuan , peneliti merencanakan , melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan video audio visual .Hasil observasi dan refleksi pada siklus 1 kemudian digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 2 , yang terdiri dari 2 kali pertemuan . dengan demikian , penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas video audio visual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban . Tahap perencanaan dilakukan peneliti dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul Ajar),video audio visual,, dan instrumen penilaian untuk mengukur pemahaman siswa tentang sistem pencernaan pada manusia. selain itu , peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.dengan persiapan yang matang, peneliti berharap dapat melaksanakan penelitian dengan efektif dan mendapatkan hasil yang optimal .

Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengajar, proses penerapan video audio visual melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Peneliti memberikan penjelasan awal tentang materi sistem pencernaan manusia.

Peneliti menampilkan video audio visual yang relevan dengan materi untuk mengevaluasi konsep-konsep yang abstrak.

Peserta didik menyimak video audio visual dan mencatat hal-hal penting yang terkait dengan sistem pencernaan manusia.

Peneliti memfasilitasi diskusi kelas untuk membahas materi yang telah dipelajari melalui audio visual.

Peserta didik mengerjakan tugas atau aktivitas dalam kelompok yang terkait dengan materi untuk memperkuat pemahaman mereka.

Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti melaksanakan tahap perencanaan dengan melihat materi yang diberikan ,serta mencermati kompetensi inti dan kompetensi dasar dari materi sistem pencernaan manusia untuk pertemuan pertama.Peneliti mulai melakukan penyusunan modul ajar ,menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD),Menyiapkan media pembelajaran berupa audio visual. Setelah itu, pada tahap pelaksanaan ,peneliti melakukan pembelajaran di kelas 4 dengan diawali berdoa bersama untuk memohon petunjuk dan bimbingan dalam proses pembelajaran, kemudian peneliti memperkenalkan materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah ketuntasan belajar pada pembelajaran IPA.Kriteria ketuntasan belajar apabila telah mencapai nilai KKM yaitu 75

Setelah berdoa, peneliti memperkenalkan materi tentang hak dan kewajiban, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Peneliti juga menggunakan media pembelajaran berupa audio visual untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik .selama proses pembelajaran ,peneliti memantau aktivitas dan partisipasi peserta didik,serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan berdiskusi ,peneliti juga membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan meminta mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan.Pada bagian penutup guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, dan sekaligus guru merangkum materi yang sudah diberikan. Peserta didik menyimak pemberitahuan materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama .

Selama proses tindakan berlangsung peneliti mengobservasi dan mendokumentasi proses pembelajaran.

Hasil observasi dan perolehan Hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AL	60	Belum tuntas
2	BR	70	Belum tuntas
3	BR	65	Belum tuntas
4	DH	55	Belum tuntas
5	EM	75	Tuntas

6	FW	60	Belum tuntas
7	GS	70	Belum tuntas
8	JR	65	Belum tuntas
9	KL	55	Belum tuntas
10	KD	75	Tuntas
11	LS	60	Belum tuntas
12	ML	70	Belum tuntas
13	MS	65	Belum tuntas
14	NL	55	Belum tuntas
15	NA	75	Tuntas
16	RK	60	Belum tuntas
17	RS	70	Belum tuntas
18	SS	65	Belum tuntas
19	VN	55	Belum tuntas
20	WP	75	Tuntas
21	YS	60	Belum tuntas
22	YL	70	Belum tuntas
23	YS	65	Belum tuntas

Rata-rata nilai siklus 1 adalah 65.dari 23 peserta didik ,4 peserta didik (17,39%) telah mencapai ketuntasan belajar

Refleksi pada siklus 1, rata-rata nilai peserta didik adalah 65. Meskipun demikian, hanya 4 peserta didik (17,39%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus 2. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas media pembelajaran, memberikan bantuan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, dan meningkatkan intensitas evaluasi dan umpan balik. Dengan melakukan perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan pada siklus 2. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang signifikan.

Siklus 2

Seperti yang dilakukan pada siklus 1 peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas yang sama yakni kelas IV dengan materi sistem pencernaan manusia, pembelajaran dimulai dengan beroda bersama peserta didik ,kemudian peneliti memperkenalkan materi tentang hak dan kewajiban kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru mulai masuk pada kegiatan inti, yaitu menjelaskan kembali tentang sistem pencernaan manusia,dilanjutkan dengan penayangan ulang media audio visual pembelajaran tentang hak dan kewajiban yang sudah direvisi atau diganti menggunakan video pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan teknologi multimedia .

Ketika video ditayangkan,peserta didik kelas IV mulai memusatkan perhatian pada materi sistem pencernaan manusia yang disajikan. Kemudian,guru menyiapkan LKPD untuk dikerjakan peserta didik. Soal-soal dalam LKPD tersebut identic dengan siklus 1, dengan perbedaan pada urutan pilihan jawaban. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2 ini terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik

Tes hasil belajar untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi. Hasil tes belajar siklus 2 dapat dilihat dari pada table berikut:

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AL	95	Tuntas
2	BR	92	Tuntas
3	BS	95	Tuntas
4	DH	90	Tuntas
5	EM	98	Tuntas
6	FW	92	Tuntas
7	GS	95	Tuntas
8	JR	90	Tuntas
9	KL	92	Tuntas
10	KD	98	Tuntas
11	LS	90	Tuntas
12	ML	95	Tuntas

13	MS	92	Tuntas
14	NL	-	Tidak hadir (sakit)
15	NA	98	Tuntas
16	RK	92	Tuntas
17	RS	95	Tuntas
18	SS	90	Tuntas
19	VN	92	Tuntas
20	WP	98	Tuntas
21	YR	90	Tuntas
22	YL	95	Tuntas
23	YW	92	Tuntas

Rata-rata nilai siklus 2 adalah 94,82.dari 22 peserta didik yang hadir , semua peserta didik (100%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 90
Rekapitulasi Hasil

Berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian :

siklus	Rata-rata nilai	Ketuntasan belajar
Siklus 1	65	17,39%
Siklus 2	94,82	95,65%

Pembahasan

Penerapan media audio visual dalam kelompok pada penelitian ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV materi tentang hak dan kewajiban di SDK Wonda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 65 pada siklus 1 menjadi 94,82 pada siklus 2. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat dari 17,39% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, media audio visual dapat membantu peserta didik memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut. Kedua pembelajaran dalam kelompok memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya ,sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama

Selain itu, penggunaan media audio visual yang lebih interaktif pada siklus 2 juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Media audio visual yang lebih interaktif dapat membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih fokus dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.media audio visual dapat membantu peserta didik memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut ,sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang materi .selain itu media audio visual juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami informasi yang disampaikan

Dalam konteks pembelajaran PKN, penerapan media audio visual dalam kelompok dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru dapat menggunakan media audio visual dalam kelompok sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama mereka.

Penerapan media audio visual dalam kelompok juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih percaya diri dan lebih mampu dalam bekerja sama dengan orang lain.selain itu,penerapan media audio visual dalam kelompok juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan meningkatkan kemampuan memahami materi yang disampaikan

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di SDK Wonda dan sekolah lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru –guru lain untuk menggunakan media audio visual dalam kelompok sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi

bagi guru-guru lain untuk mengembangkan strategi pembelajaran lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

KESIMPULAN

Penerapan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan pada siswa kelas 4 SDK Wonda. Dengan menggunakan media audio visual, siswa dapat memahami konsep hak dan kewajiban dengan lebih baik, sehingga hasil belajar mereka meningkat signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, R. (2021). *Pendidikan sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1), 45–53.
- Arif, M., Sari, D. P., & Wibowo, A. (2019). Penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 134–142.
- Bahri, S., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiqi, D. R., Kurniawan, D. A., & Masturah, I. (2020). Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 23–31.
- Kurniawan, D. A., Dwiqi, D. R., & Masturah, I. (2018). Pembelajaran IPA berbasis pendekatan ilmiah untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan IPA*, 4(2), 67–74.
- Masturah, I., Kurniawan, D. A., & Dwiqi, D. R. (2018). Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 55–62.
- Puspitasari, R. (2019). Pembelajaran IPA di sekolah dasar berbasis video edukasi: Meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(3), 78–85.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.